



Fight To Bullying: Gerakan Sekolah Bebas Bully di Sekolah Dasar Negeri 005 Sungai Segajah Makmur

Siti Aisyah^{1,*}, Bella Sisca A¹, Mira Juwita Sari¹, Muhammad Safi'i¹

¹Institut Agama Islam Dar Aswoja, Rokan Hilir, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 02 Desember 2025

Revisi: 07 Desember 2025

Diterima: 17 Desember 2025

Diterbitkan: 30 Desember 2025

Kata Kunci

Bullying, Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Karakter, Sekolah Ramah Anak

Correspondence

E-mail: siti.aisyah.84adiratna@gmail.com*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga sekolah terhadap bahaya perundungan serta mendorong terbentuknya budaya sekolah yang aman dan ramah anak melalui gerakan *Fight To Bullying*. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis penguatan karakter. Metode pelaksanaan meliputi observasi kondisi sosial-psikologis sekolah, edukasi *anti-bullying* bagi peserta didik dan guru, implementasi gerakan sekolah bebas perundungan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak perundungan, tumbuhnya sikap empati dan saling menghargai, serta perubahan positif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, guru menjadi lebih peka terhadap potensi perundungan dan memiliki strategi penanganan yang lebih preventif dan humanis.

Abstract

This community service program aims to raise awareness and understanding among school members regarding the dangers of bullying and to promote a safe and child-friendly school culture through the Fight To Bullying initiative. The program was conducted at SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur using a participatory and character-based educational approach. The implementation methods included observation of the school's social and psychological environment, anti-bullying education for students and teachers, implementation of a school-wide anti-bullying movement, and continuous assistance and evaluation. The results indicate an increased understanding among students of the forms and impacts of bullying, the development of empathy and mutual respect, and positive changes in social interactions within the school environment. In addition, teachers became more responsive to early signs of bullying and applied more preventive and humane handling strategies.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Fenomena perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah dasar merupakan persoalan serius yang berdampak langsung terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik [1]. Berbagai bentuk perundungan, baik verbal, fisik, maupun sosial, sering kali terjadi dalam interaksi sehari-hari siswa dan kerap dianggap sebagai perilaku wajar atau bagian dari proses tumbuh kembang anak [2]. Padahal, perundungan dapat menimbulkan trauma psikologis, menurunkan rasa percaya diri, mengganggu proses belajar, serta membentuk karakter negatif yang berpotensi terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perundungan bukan sekadar masalah kedisiplinan, melainkan persoalan pendidikan karakter dan lingkungan belajar yang aman dan inklusif [3].

Sekolah dasar sebagai ruang awal pembentukan kepribadian anak memiliki peran strategis dalam mencegah dan menangani praktik perundungan [4]. Lingkungan sekolah yang tidak ramah dan kurang responsif terhadap perilaku perundungan berpotensi menciptakan budaya kekerasan yang terinternalisasi sejak dini. Sebaliknya, sekolah yang mampu membangun iklim aman, saling menghargai, dan berkeadilan akan memberikan fondasi kuat bagi tumbuhnya karakter peserta didik yang empatik, percaya diri, dan berakhlak mulia [5]. Oleh karena itu, upaya pencegahan perundungan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah.

SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik. Namun, sebagaimana sekolah dasar lainnya, potensi terjadinya perilaku perundungan tetap ada, baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun tindakan fisik ringan yang kerap tidak disadari sebagai bentuk *bullying*. Minimnya pemahaman siswa mengenai dampak perundungan, keterbatasan strategi pencegahan yang terstruktur, serta kurangnya ruang edukasi yang dialogis menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mewujudkan sekolah bebas *bullying*.

Dalam perspektif pendidikan dan nilai keislaman, perundungan bertentangan dengan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia (karamah insaniyyah), nilai kasih sayang (rahmah), dan ajaran untuk saling menghormati serta menolong sesama [6]. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik [7]. Oleh karena itu, pencegahan perundungan harus diarahkan pada penguatan nilai-nilai empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial sejak usia dini, sehingga peserta didik mampu memahami konsekuensi moral dari setiap perilaku yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Fight To Bullying: Gerakan Sekolah Bebas Bully*" dilaksanakan di SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur sebagai upaya preventif dan edukatif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah anak, dan berorientasi pada penguatan karakter. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan warga sekolah mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian ini menempatkan dosen sebagai mitra strategis sekolah dalam mendampingi proses pembentukan budaya sekolah yang bebas perundungan. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis nilai, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif seluruh warga sekolah bahwa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bermartabat merupakan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, gerakan *Fight To Bullying* tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan dan berorientasi pada perlindungan serta penguatan karakter peserta didik.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis penguatan karakter. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan [8]. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membangun kesadaran bersama serta menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari praktik perundungan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan pemetaan kondisi sosial-psikologis sekolah untuk memperoleh gambaran awal mengenai pola interaksi antarsiswa, bentuk-bentuk perilaku yang berpotensi mengarah pada perundungan, serta mekanisme penanganan yang telah berjalan di sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi siswa, serta komunikasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi dan edukasi *anti-bullying* yang ditujukan kepada peserta didik dan guru. Materi edukasi disampaikan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti cerita edukatif, permainan peran (*role play*), diskusi interaktif, dan pemutaran media visual yang menggambarkan bentuk-bentuk perundungan serta dampaknya. Bagi guru, edukasi difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai deteksi dini perilaku perundungan, strategi pencegahan di kelas, serta pendekatan pedagogis yang ramah anak dan berorientasi pada pembinaan karakter.

Tahap berikutnya adalah implementasi gerakan *Fight To Bullying* sebagai aksi kolektif warga sekolah. Pada tahap ini, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam merumuskan komitmen bersama menciptakan sekolah bebas perundungan melalui kegiatan deklarasi, penanaman nilai empati, serta pembiasaan perilaku saling menghormati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Gerakan ini dirancang sebagai proses pembelajaran sosial yang mendorong siswa memahami peran mereka, baik sebagai individu maupun bagian dari komunitas sekolah, dalam mencegah terjadinya perundungan.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan pendampingan dan monitoring pascakegiatan. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan guru serta pihak sekolah untuk memantau perubahan perilaku siswa dan dinamika interaksi di lingkungan sekolah. Monitoring difokuskan pada respons siswa terhadap materi yang diberikan, keterlibatan guru dalam penerapan nilai-nilai *anti-bullying*, serta munculnya praktik-praktik positif yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang aman dan inklusif.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi dan refleksi bersama yang melibatkan tim pengabdian dan pihak sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi capaian dan kendala pelaksanaan, serta merumuskan rekomendasi pengembangan program *anti-bullying* di masa mendatang. Refleksi bersama menjadi ruang untuk menegaskan bahwa pencegahan perundungan merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen jangka panjang. Dengan metode pelaksanaan yang partisipatif, edukatif, dan berorientasi pada penguatan karakter, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam mewujudkan SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur sebagai lingkungan pendidikan yang aman, ramah anak, dan bebas dari praktik perundungan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Fight To Bullying: Gerakan Sekolah Bebas Bully*" di SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur menunjukkan sejumlah capaian yang signifikan dalam upaya pencegahan perundungan dan penguatan iklim sekolah yang aman dan ramah anak. Hasil kegiatan ini tidak hanya tercermin pada peningkatan pemahaman siswa mengenai perundungan, tetapi juga pada perubahan sikap, pola interaksi sosial, serta kesadaran kolektif warga sekolah terhadap pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan.

Dari aspek kognitif dan afektif peserta didik, kegiatan edukasi *anti-bullying* yang disampaikan melalui metode interaktif diharapkan secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang makna perundungan, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad Taslim yang menyatakan *bully* dapat dicegah dengan restrukturisasi kognitif [9].

Siswa mulai mampu membedakan perilaku bercanda yang sehat dengan tindakan yang termasuk perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Selain itu, melalui permainan peran dan cerita edukatif, siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap teman sebaya serta kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap *anti-bullying* sejak dini. Berikut adalah sebagian dokumentasi kegiatan sosialisasi:



Gambar 1. Sosialisasi gerakan sekolah anti *bully*

Hasil kegiatan juga diharapkan menimbulkan adanya perubahan positif dalam dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pasca pelaksanaan gerakan *Fight To Bullying*, guru mengamati menurunnya perilaku saling mengejek dan meningkatnya sikap saling menghargai di antara siswa. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, melaporkan kejadian yang tidak menyenangkan, serta saling mengingatkan apabila terdapat perilaku yang berpotensi mengarah pada perundungan. Perubahan ini mengindikasikan tumbuhnya rasa aman dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Dari perspektif guru dan warga sekolah, kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya peran pendidik dalam pencegahan perundungan. Guru menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda awal perilaku perundungan dan memahami strategi penanganan yang lebih edukatif dan persuasif. Keterlibatan guru dalam seluruh rangkaian kegiatan turut memperkuat komitmen sekolah untuk membangun budaya disiplin yang humanis dan berorientasi pada pembinaan karakter, bukan sekadar pemberian sanksi.

Implementasi gerakan *Fight To Bullying* sebagai aksi kolektif warga sekolah menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Deklarasi komitmen bersama dan pembiasaan nilai-nilai empati serta saling menghormati mendorong terbentuknya kesadaran bahwa pencegahan perundungan merupakan tanggung jawab bersama. Gerakan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi menjadi media pembelajaran sosial yang menanamkan nilai keberanian, kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan karakter, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pencegahan perundungan tidak dapat dilepaskan dari penguatan nilai moral dan sosial sejak usia dini. Lingkungan sekolah yang aman dan inklusif berkontribusi langsung terhadap kenyamanan belajar dan perkembangan kepribadian siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan [10].

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai *anti-bullying* dalam jangka panjang. Perubahan perilaku siswa membutuhkan proses yang berkelanjutan dan dukungan sistem sekolah yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan program *anti-bullying* ke dalam kegiatan pembelajaran dan tata tertib sekolah, serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam membangun budaya sekolah yang bebas perundungan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah dasar. Gerakan *Fight To Bullying* tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang aman, ramah anak, dan berorientasi pada penguatan karakter. Dengan penguatan pendampingan dan komitmen berkelanjutan, model pengabdian ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah dasar lainnya dengan karakteristik serupa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Fight To Bullying: Gerakan Sekolah Bebas Bully*" di SD Negeri 005 Sungai Segajah Makmur menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis penguatan karakter efektif dalam meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap bahaya perundungan. Melalui rangkaian kegiatan observasi, edukasi, dan aksi kolektif, peserta didik dan guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk, dampak, serta strategi pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal meningkatnya empati, sikap saling menghargai, serta keberanian untuk menolak dan melaporkan perilaku yang mengarah pada perundungan. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat peran guru dalam mendeteksi dan menangani potensi perundungan secara lebih humanis dan preventif. Implementasi gerakan *Fight To Bullying* sebagai komitmen bersama warga sekolah menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang aman, ramah anak, dan inklusif. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar tidak cukup dilakukan melalui pendekatan disipliner semata, tetapi memerlukan penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan karakter sejak dini. Dengan dukungan dan komitmen berkelanjutan dari seluruh warga sekolah, gerakan sekolah bebas perundungan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai budaya sekolah yang berkelanjutan dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang bermartabat dan berorientasi pada tumbuh kembang optimal peserta didik.

Daftar Pustaka

- [1] K. K. H. Darmayanti, F. Kurniawati, dan D. D. B. Situmorang, "*Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya*," *Pedagogia*, vol. 17, no. 1, hal. 55-66, 2019, doi: <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.
- [2] D. Oktaviany dan Z. H. Ramadan, "*Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar*," *J. Educ. Fkip Unma*, vol. 9, no. 3, hal. 1245-1251, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i3.5400.
- [3] N. Yuliani, "*Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*," *Res. Gate*, 2019.
- [4] M. Nurfitriyanti, E. N. Candra, dan H. Suharyati, "*Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika*," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, hal. 2041-2048, 2024.
- [5] N. M. D. S. Sari, K. Suastini, P. D. Y. Anggawati, D. P. Dinanti, N. L. W. A. Putri, dan N. P. K. Ardianti, *Mencegah bully di sekolah dasar*. Bali: Nilacakra, 2024.
- [6] S. Maisah, "*Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam*," *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [7] I. Syafe'i, "*Tujuan Pendidikan Islam*," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, hal. 151-166, 2015.

- [8] A. Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemeneterian Agama RI, 2022.
- [9] M. T. Taswin, *Mencegah dan Mengatasi Bullying: Pendekatan Teknik Restrukturisasi Kognitif*. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024.
- [10] A. Nursehah, Y. Rohayati, M. A. Al-Muyassaro, dan S. Hidayani, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah *Bullying* di Sekolah," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, no. 10, hal. 7923-7931, 2024.